

BAB III

PERANG DINGIN DAN RUNTUHNYA UNI SOVIET DENGAN PAKTA WARSAWA

Pada bab ini, terdiri dari 3 bahasan utama tentang Runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan organisasi NATO juga Amerika Serikat. Sub bab pertama akan membahas Perang dingin yang didalamnya akan menjelaskan tentang sejarah terbentuknya dua blok besar yang berisi tentang hubungan Amerika dengan Uni Soviet. Pada sub bab kedua akan membahas tentang runtuhnya Uni Soviet dan Pakta Warsawa juga faktor apa sajakah yang menyebabkan keruntuhannya dan sub bab ketiga akan membahas sistem dunia paska runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya perang dingin dari Bipolar menuju Unipolar dengan Amerika Serikat sebagai poros utama kekuatan dunia.

A. Perang Dingin

Dalam pembahasan tentang perang dingin, tidak terlepas dari sejarah berakhirnya Perang Dunia ke-2. Setelah berakhirnya Perang Dunia ke-2, Keamanan yang diharapkan paska berakhirnya perang ini tidak terwujud dan malah terjadi ketidakpastian dalam peta politik dan keamanan yang menjadi realita bangsa sehingga bangsa harus menilai kembali posisinya di struktur internasional.

Ketidakepastian kondisi keamanan global semakin nyata ketika banyak terjadi konflik

antar bangsa. Dan terlihat dalam konflik-konflik yang terjadi dimana Amerika dan Uni Soviet terlihat paling menonjol dari struktur Eropa.

- **Terbentuknya Dua Blok Besar**

Berakhirnya Perang Dunia ke-2 dengan kemenangan di pihak Sekutu (Amerika dan Sekutunya), tidak terlepas dari perang Uni Soviet yang berhasil membebaskan Eropa timur dari tangan Jerman. Amerika dan Uni Soviet hadir sebagai negara pemenang perang dan pada tahun 1945, Amerika dan Uni Soviet bersama dengan kelompok anti-fasis lainnya turut memprakarsai terbentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Namun kemesraan hubungan negara-negara yang tergabung dalam koalisi anti-Fasisme itu tidak bertahan lama dan semulus yang diharapkan. Pada tahun 1946, Stalin yang mengusung ide “Komunisme Internasional” (Komintern) menuduh Inggris dan Amerika Serikat melancarkan kebijakan-kebijakan internasional yang agresif.⁴⁶ Sambil membebaskan Eropa Timur dari tangan Jerman, Uni Soviet mempergunakan kesempatan itu untuk meluaskan pengaruhnya, dengan cara mensponsori terjadinya perebutan kekuasaan di berbagai negara Eropa Timur seperti di Bulgaria, Albania, Hongaria, Polandia, Rumania, dan Cekoslowakia, sehingga negara-negara tersebut masuk kedalam pengaruh pemerintahan komunis Uni Soviet.

⁴⁶ Sejarah perang dingin Amerika Serikat dan Uni Soviet (diakses pada tanggal 15 maret 2012); dunduh
1.11.11. “perang dingin” <http://www.scribd.com/doc/2011704/sejarah-perang-dingin-antara-amerika-serikat-dan-uni-soviet>

Keharmonisan yang terjalin antara kedua negara besar ini memanas dan semakin menjadi perhatian Internasional, Perbedaan ideology menjadi alasan utama pecahnya hubungan kedua negara ini dimana Amerika menganut idiologi liberalis-kapitalis, sedangkan Uni Soviet menganut idiologi sosialis komunis. Perbedaan ini melahirkan pemahaman dan pandangan berbeda dalam upayanya memajukan kawasan Eropa paska perang. Perbedaan inilah yang disebut dengan istilah “komunitas timur”. Inilah awal dimulainya perang dingin yang melahirkan dua kubu yaitu Blok barat dan Blok Timur. Blok Barat yaitu kubu Amerika Serikat bersama anggotanya yang didominasi oleh negara-negara Eropa Barat yaitu Inggris, Perancis, Jerman Barat dan Kanada, sedangkan Blok Timur yaitu kubu Uni Soviet yang anggotanya didominasi oleh negara-negara Eropa Timur yaitu Bulgaria, Cekoslavia, Hungaria, Polandia, Jerman Timur, Cuba dan China.⁴⁷

Blok timur bersama dengan Uni Soviet menyebarluaskan cita-cita pembentukan masyarakat sosialis berdasarkan paham komunisme, sedangkan blok Amerika Serikat mempropagandakan pembentukan masyarakat demokrasi liberal. Karena banyak dari negara-negara Blok Amerika adalah negara-negara imperialism aka Blok Barat ini juga disebut dengan Blok imperialis. Blok Uni Soviet yang terdiri dari negara-negara sosialis, disebut juga sebagai blok sosialis, disebut juga sebagai blok sosialis atau

⁴⁷ Pembentukan Pakta Warsawa (diakses pada tanggal 21 Maret 2012); diunduh dari

sering juga disebut dengan negara demokrasi atas dasar paham demokrasi rakyat yang dipropagandakan.⁴⁸

Disebut Perang Dingin, karena pada kenyataan berlangsungnya perang ini tidak seperti makna perang itu sendiri. kedua Blok secara langsung tidak pernah melakukan perang secara fisik namun berkompetisi dengan teknologi persenjataan perang dan teknologi pada umumnya. Rivalitas keduanya biasa disebut dengan Psy War atau Perang Psikologi yang lebih kearah ancaman mental. Walau tidak terjadi perang fisik namun secara tidak langsung Perang Dingin banyak menimbulkan pengaruh ke dunia Internasional seperti banyak terjadi perang lokal saat perang dingin seperti Perang Korea dan Perang Vietnam adalah beberapa pengaruh dari Perang Dingin.

Beberapa alasan muncul mengapa saat berlangsungnya Perang Dingin antara Blok barat dan Blok timur sama sekali tidak menggunakan kekerasan atau militer. Itu dikarenakan adanya kesadaran kedua belah pihak, dimana Blok barat (Amerika Serikat) dan Blok Timur (Uni Soviet) merupakan dua negara yang memiliki senjata nuklir dalam jumlah dan kemampuan besar dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga dikhawatirkan apabila terjadi perang fisik atau militer diantara kedua negara, akan terjadi perang nuklir yang sangat menakutkan. Palsalnya dahsyatnya kehancuran serta kematian yang ditimbulkan senjata nuklir tidak hanya akan diderita oleh pihak yang diserang, akan tetapi besar kemungkinan pihak penyerang juga akan

⁴⁸ ...

mengalami kehancuran dan kematian yang tidak kalah hebat.⁴⁹ Inilah alasan utama mengapa kedua belah pihak ini tidak menggunakan cara kekerasan dalam berlangsungnya konflik ini.

Selama perang dingin berlangsung, telah ada beberapa pendekatan atau upaya-upaya yang dilakukan untuk mendamaikan kedua negara ini. Salah satunya adalah ketika terpilihnya Richard Nixon menjadi presiden Amerika Serikat, Nixon berupaya untuk mendekati pihak Uni Soviet, bertujuan untuk meredakan ketegangan yang terjadi. Upaya ini disambut baik oleh Uni Soviet dan pendekatan ini disebut dengan istilah *détente*.

Détente merupakan upaya untuk mengurangi ketegangan hubungan antara dua pihak yang sedang berkonflik untuk mencapai perdamaian dan untuk menentukan cara tepat penyelesaian konflik.⁵⁰ Upaya *détente* ini tidak berlangsung lama, karena pihak Blok Timur (Uni Soviet) tidak kuat lagi dengan adanya upaya ini, sehingga Uni Soviet malah melakukan beberapa aksi yang dilarang dalam upaya perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Salah satunya Uni Soviet melakukan invasi dengan mencoba menduduki Afghanistan. Sikap yang dilakukan Uni Soviet ternyata menyinggung pihak Amerika. Dan akhirnya upaya mendamaikan kedua belah pihak pun berakhir dengan kegagalan.

⁴⁹ *ibid*

⁵⁰ Manajemen Resolusi Konflik (diakses pada tanggal 15 Maret 2012); diunduh dari

Sebelumnya kedua Blok ini mempunyai Organisasi Pertahanan, Blok Barat dengan NATO dan Blok Timur dengan Pakta Warsawa. Didirikannya Organisasi tersebut tidak menyurutkan Perang Dingin diantara kedua blok namun semakin mempertegas bahwa Eropa dan sekitarnya telah terbagi menjadi dua kekuatan besar yaitu Blok Barat dan Blok Timur.

Munculnya kedua Blok tersebut ternyata tidak hanya membagi kawasan Eropa namun seluruh kawasan Internasional harus ikut terlibat didalamnya karena berurusan dengan ideology yang dianut oleh masing-masing Blok. Oleh karena itu pada waktu perang dingin lebih disebut sebagai sistem bipolar dimana dunia internasional harus terbagi menjadi dua kekuatan besar yang mendominasi di masing-masing wilayah dan ideologi yang diikuti oleh negara-negara di dunia yaitu Blok barat dengan liberal-kapitalis dan Blok timur dengan sosialis-komunis.

Pada akhirnya, runtuhnya Uni Soviet menjadi tanda berakhirnya dari Perang Dingin, yaitu pada tahun 1991. Krisis yang terjadi di Uni Soviet menjadi alasan utama runtuhnya negara besar ini. Adanya krisis yang semakin memburuk, yaitu dalam bidang politik, ekonomi, sosial, tidak bisa dipulihkan lagi. Runtuhnya Uni Soviet diawali dengan pengunduran diri pemimpin Uni Soviet yang saat itu memimpin yaitu presiden Mikhail Gorbachev. Dengan runtuhnya Uni Soviet, kekuasaan yang ada tidak langsung kembali pada blok barat yaitu Amerika dan

B, Runtuhnya Uni Soviet bersama dengan Pakta Warsawa

Pasca berakhirnya perang dunia ke-II, Uni Soviet muncul sebagai negara besar pemenang perang karena mampu merebut wilayah Jerman. Uni Soviet hadir sebagai negara yang kuat dan membangun perekonomian negara-negara Eropa timur. Uni Soviet sebagai musuh besar Amerika Serikat merupakan negara dengan ideologi komunis terbesar di seluruh dunia pada waktu perang dingin, tidak dipungkiri lagi kekuatannya perlu diperhitungkan. Ketakutan akan kekuatan Uni Sovietlah yang menjadikan Amerika Serikat untuk membentuk NATO sebagai sarana agar Amerika mudah menghalangi Uni Soviet dalam tujuannya menyebarkan paham komunisnya. Tidak mau kalah dengan Amerika Serikat, Uni Soviet membuat Pakta Warsawa yang pada dasarnya Pakta Warsawa tersebut adalah Uni Soviet itu sendiri, Pakta Warsawa hanya merupakan simbol legalitas terhadap segala aktifitas dominasi Uni Soviet agar sesuai dengan peraturan dari piagam PBB. Berbicara masalah Pakta Warsawa maka tidak akan cukup jika tidak berbicara mengenai Uni Soviet itu sendiri.

Imperium Uni Soviet saat itu merupakan imperium yang kuat karena memiliki luas wilayah sangat luas yaitu bagian timur Eropa dan bagian utara. Luas wilayah

kekuatan Amerika Serikat. Selain itu, Uni Soviet juga mempunyai persenjataan yang lengkap di bandingkan dengan negara-negara lain.⁵¹

Dengan menggunakan paham komunisnya Pakta Warsawa yang dipimpin oleh Uni Soviet semakin menyebarkan idiologinya dengan politik Domino-nya. Paham komunis yang dianut Pakta Warsawa beserta anggota-anggotanya ini berkembang menjadi idiologi komunis/sosialis. Walaupun merupakan negara komunis, Uni Soviet adalah negara yang dikenal sebagai negara yang menerapkan demokrasi yang sentralistis, walaupun dari praktiknya Uni Soviet dikenal sebagai negara diktator partai komunis dan tidak mengenal adanya pemilihan wakil-wakil rakyat secara bebas. Rakyat dipaksa tunduk pada kekuasaan diktator proletariat yang dijalankan oleh partai komunis demi menciptakan masyarakat komunis, yaitu masyarakat tanpa kelas: sama rata, sama rasa.

Penanaman paham komunis dalam setiap anggota Pakta Warsawa ternyata menjadi boomerang sendiri. Uni Soviet sebagai suksesor idiologi komunis ingin menciptakan masyarakat yang sama rasa sama rat, tidak adanya perbedaan kelas, tidak adanya hak yang dimiliki warga dan dikembangkannya pemerintahan yang diktator dalam setiap kebijakannya tidak mampu diikuti oleh semua anggota negara yang tergabung dalam Pakta pertahanan Pakta Warsawa, bahkan masyarakat Uni Sovietpun tidak mampu melaksanakan segala kebijakannya.

⁵¹ Analisa Faktor-faktor keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1991 (diakses pada tanggal 27 Desember 2011). Diunduh dari <http://www.scribd.com/doc/31807604/Analisa-Keruntuhan-Uni-Soviet>

dalam kesulitan. Kebijakan yang diterapkan pemerintahan ternyata tidak mampu membawa Uni Soviet untuk menyesuaikan kondisi jaman yang terjadi.

Berbagai cara telah dilakukan oleh Uni Soviet dalam usaha mengatasi keterpurukan dalam perekonomian negaranya. Pakta Warsawa juga semakin menurun pengaruhnya sejalan dengan rusaknya motor penggerak di dalam organisasi pakta pertahanan tersebut yaitu Uni Soviet. Mulai dari pemerintahan Gorbachev yang mengembangkan sistem Perestroika, yang merupakan sebuah proses pembaharuan masyarakat Soviet, untuk mengantisipasi kekurangan yang telah terjadi dibidang ekonomi, politik dan moral.⁵² Serta dilanjut dengan kebijakan Glasnot, dalam masyarakat Uni Soviet diartikan sebagai era keterbukaan (menerima aspirasi rakyat). Namun yang ditimbulkan adalah dominasi kapitalis dari Amerika mulai masuk di Uni Soviet.

Gerakan separatism muncul sebagai rasa tidak puas masyarakat terhadap kerja pemerintahan yang mengalami kegagalan dalam menangani problematika perekonomian yang dialami Uni Soviet sehingga menyebabkan krisis. Selain itu, meningkatnya korupsi dan bobroknnya birokrasi serta budaya politik yang makin tidak stabil semakin memperkuat apatisme masyarakat. Cerminan jalan menuju kehancuran negara super power Uni Soviet ini tidak lepas dari Organisasi Pakta Warsawa setelah melihat apa yang terjadi dengan Uni Soviet

beberapa anggota Pakta Warsawa mulai meragukan kredibilitas Uni Soviet dalam menjalankan kepemimpinannya dalam mengontrol segala aktifitas Pakta Warsawa dan akhirnya banyak menimbulkan krisis politik di dalam tubuh Pakta Warsawa.

Kehancuran Uni Soviet juga menjadi jurang kehancuran bagi Organisasi Pertahanan binaanya, yaitu Pakta Warsawa, sebagai donator terbesar di Pakta Warsawa, Uni Soviet tidak bisa menyokong Pakta Warsawa, oleh karena itu kehancuran Uni Soviet juga telah menjadi kehancuran Pakta Warsawa. Secara organisasi Pertahanan Pakta Warsawa kurang terstruktur dengan baik dan sibuk dengan penyesuaian kepentingan ideologinya dengan Soviet, yang enggan berurusan dengan perhitungan ekonomi yang rumit. Juga masalah anggaran operasionalnya yang tidak terorganisir dengan baik. sehingga gonjang-ganjing yang terjadi di Uni Soviet sangat mempengaruhi keberlangsungan Pakta Warsawa.

Inilah yang menjadi penyebab beberapa negara yang tergabung dalam kesatuan Uni Soviet, memutuskan untuk memisahkan diri dan memerdekakan negaranya sendiri. Presiden Gorbachev pun pada saat itu tidak bisa lagi menyelesaikan krisis yang terjadi di negaranya sendiri, sehingga pada tanggal 24 Desember 1991, secara resmi presiden Uni Soviet, Mikhail Gorbachev menyatakan untuk mengundurkan diri dari kursi kepresidenan yang didudukinya.

Negara-negara Uni Soviet telah jatuh secara tidak langsung sebelum

pengumuman secara resmi tersebut, sehingga Organisasi Pakta Warsawa bentukannya pada tanggal 1 Juli 1991 secara resmi dibubarkan terlebih dahulu oleh Uni Soviet. Peristiwa inilah yang pada akhirnya menjadi tanda berakhirnya perjalanan panjang sejarah sebuah negara besar Uni Soviet. Secara resmi negara-negara anggota Uni Soviet membubarkan diri dan banyak dari mereka memerdekakan negara mereka sendiri. Runtuhnya Uni Soviet bersama dengan Pakta Warsawa menjadi awal lahirnya dan kebangkitan Rusia sebagai negara baru. Rusia hadir kembali dalam tatanan internasional sebagai pewaris utama Uni Soviet.

Apabila dipetakan, maka factor-faktor penyebab runtuhnya Uni Soviet adalah sebagai berikut:⁵³

FAKTOR DALAM NEGERI	FAKTOR LUAR NEGERI
Perekonomian ekonomi yang colaps sehingga tidak mampu menopang sendi-sendi perekonomian.	Pengeluaran Uni Soviet untuk membiayai kekuatan hegemoninya semakin besar, sedangkan Uni Soviet tidak memiliki dana untuk membiayai program-program luar negerinya untuk memelihara hegemoninya.

⁵³ Keruntuhan Uni Soviet (diakses pada tanggal 10 Februari 2012); diunduh dari <http://londa43ver.blogspot.com/2011/03/keruntuhan-uni-soviet.html>

Industri berat tidak dapat membantu perekonomian domestic.	Keberhasilan ideology liberalisme yang semakin berkembang pesat.
Menurunnya tingkat kesejahteraan.	
Kegagalan Glasnot dan Perestorika yang diambil dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian justru telah melahirkan banyak gerakan separatism.	

C. Sistem internasional dari Bipolar menuju Unipolar Paska Perang Dingin.

Paska Perang dunia ke-II semua negara patut berterima kasih terhadap kedua negara besar Amerika Serikat dan Uni Soviet yang telah membawa dunia kembali dalam perdamaian, kedua negara tersebutlah yang berkontribusi terhadap berakhirnya perang dunia ke-II yang merusak kestabilan dunia. Pada dasarnya memang kedua negara adalah termasuk dalam negara super power yang mempunyai kekuatan lebih daripada negara lain, oleh karena itu paska perang dunia ke-II dunia dibawa ke dalam struktur bipolar yang mana terbagi atas 2 blok yang saling berkompetisi dan melakukan dominasinya terhadap dunia disitulah

Amerika dan Uni Soviet menjadi pemimpin dari kedua blok utama dunia dikarenakan kedua negara tersebut memiliki kemampuan kekuatan militer yang

paling besar di dunia. Amerika Serikat memiliki sekitar 22.174 persediaan senjata nuklir sedangkan Uni Soviet memiliki sekitar 35.805 persediaan nuklir yang dapat sewaktu-waktu dipergunakan.⁵⁴ Itulah yang menjadi momok bagi beberapa negara-negara (terutama di kawasan Eropa) di dunia yang secara tidak langsung harus tunduk terhadap kedua negara super power tersebut.

Sejak runtuhnya Uni Soviet menghasilkan perubahan terbesar dalam hubungan kekuatan dunia sejak Perang dunia II. Semua menjadi lebih jelas ketika Uni Soviet memang sudah tidak kuat dalam menghadapi Amerika Serikat dalam perang dingin akibat krisis ekonomi di negaranya. Dengan jatuhnya status super power Moskow, struktur bipolar yang telah membentuk kebijakan keamanan dari negara-negara besar selama hampir setengah abad lenyap, dan negara Amerika muncul sebagai negara adikuasa tunggal yang masih bertahan. Tidak dipungkiri bahwa Amerika telah berperan penuh dalam menghadang segala ancaman terhadap terjadinya invasi atau agresi militer dari Uni Soviet terhadap Blok barat. Runtuhnya Uni Soviet jelas mengeser struktur dunia yang dimana akan berpengaruh bagi negara-negara yang lainnya. Beberapa berasumsi tentang kebijakan luar negeri Amerika terhadap kebijakannya pasca Perang dingin.

⁵⁴ Robert G. Patman, 2006. "Globalization, The End of Cold War, and The Doctrin of National Security", dalam *Globalization and Conflict*. Hal. 5

Pertama, telah diasumsikan bahwa dunia bipolar akan melahirkan sebuah dunia multipolar dengan kekuatan tersebar ke beberapa negara baru seperti Jepang, Jerman (dan / atau "Eropa"), Cina dan negara pecahan Uni Soviet / Rusia. Kedua, bahwa konsensus domestik Amerika untuk kebijakan luar negeri yang internasionalis, konsensus radikal melemah terhadap pengalaman di Vietnam, secara substansial akan dikembalikan sekarang bahwa kebijakan dan perdebatan terinspirasi oleh rasa takut yang berlebihan terhadap komunisme telah diamankan dan tuntas. Ketiga, dengan strategi Soviet yang baru terhadap ancaman perang ke Blok Barat akan secara dramatis hilang.⁵⁵

Dan ternyata ketiga asumsi itu keliru besar. Dunia pasca Perang Dingin tidak bergerak ke arah multipolar. Tetapi ke arah unipolar. Pusat kekuatan dunia adalah negara adidaya tanpa tandingan, Amerika Serikat, dan dihadiri oleh sekutu Barat.⁵⁶ Pengamat politik dengan cepat menyadari bahwa momen unipolar baru kekuasaan AS telah tiba. Pada tahun 1992 Pentagon menyusun strategi besar baru yang dirancang untuk melestarikan unipolaritas dengan mencegah munculnya saingan global. Akan tetapi rencana draft tersebut masih kontroversi, beberapa

⁵⁵ Charles Krauthammer "The Unipolar Moment" (diakses pada tanggal 24 Februari 2012); diunduh

pengamat politik dalam dan luar negeri berpendapat bahwa setiap upaya melestarikan unipolaritas adalah pemurah dan berbahaya.⁵⁷

Runtuuhnya Uni Soviet merupakan momentum sekaligus titik balik kekuasaan Amerika Serikat yang dulunya terkontaminasi oleh kekuatan Uni Soviet menjadi kekuatan tunggal yang belum bisa ditandingi oleh negara-negara pasca perang dingin, dengan melihat kesempatan itu Amerika berusaha menaikkan posisinya sebagai satu-satunya negara super power dengan tidak adanya lawan baik dalam geopolitik maupun secara geologi. Dengan tidak adanya kompetitor bagi Amerika maka Amerika Serikat banyak merancang agenda-agenda. Yang menjadi pokok agenda utama dari Amerika terwujud dari ide kunci mereka dalam kebijakan luar negeri berupa *anti-communism* dan *national security*.⁵⁸ Dengan keadaan unipolar ini maka baik secara langsung maupun tidak maka kondisi keamanan dunia ditentukan atau dapat dikatakan diarahkan oleh Amerika Serikat. Isu *national security* merupakan salah satu cara Amerika Serikat untuk memperlihatkan arah hubungan Amerika dengan negara-negara lain di dunia.

⁵⁷ The phrase-----commonly attribute to secretary of state Madeleine Albright-----is also a favourite of president Bill Clinton's. For example, see the account of his speech announcing the expansion of the North Atlantic Treaty Organization in Allison Mitchell, "Clinton Urges NATO Expansion in 1999", New York Times, October 23, 1996, p.20

⁵⁸ Robert G. Patman, 2006. "Globalization, The End of Cold War, and The Doctrin of National Security", *The Globalization and Conflict*, Hal 6

Dapat disimpulkan bahwa Runtuhnya Uni Soviet Amerika Serikat untuk semakin memperlihatkan kekuasaan dan kemampuan Amerika Serikat dalam menghadapi competitor atau rivalnya. Kemenangan Amerika Serikat di Perang Dingin menjadi sebuah kesempatan emas Amerika Serikat untuk menjadi satu-satunya poros kekuatan dunia dan berpotensi mendominasi kawasan internasional. Di kawasannya sendiri (Blok barat), paska perang dingin Amerika Serikat mulai memperlihatkan gerak-gerik hegemoninya terhadap Organisasi